

## Pesan Moral Gerakan Palembang Peduli Hewan Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Kucing Liar Di Palembang

Ayu Maharani<sup>1</sup>, Nuraida<sup>2</sup>, Muhammad Randicha Hamandia<sup>3</sup>

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email: ayumarahani141101@gmail.com<sup>1</sup>, nuraida\_uin@radenfatah.ac.id<sup>2</sup>, mrandichahamandia\_uin@radenfatah.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research is entitled "The Moral Message of the Palembang Animal Care Movement in Raising Public Concern for Feral Cats in Palembang". Cats are the closest animals to humans. In Islam the Prophet Muhammad SAW loved cats so much. He advised Muslims to keep cats and treat cats as members of his family and take good care of them. The Prophet Muhammad taught us to love all creatures on this earth. Showing compassion towards animals is part of faith in Islam. The number of cases of violence experienced by cats by some people shows that inequality against cats is still often found, due to the lack of public attention to the welfare of cats. Along with the times, all forms of crimes against animals, one of which is cats. Cats become animals that experience acts of violence in the form of acts of persecution committed by humans intentionally. The formulation of the problem in this study is How is the moral message of the Palembang Animal Care Movement in raising public awareness of stray cats in Palembang and What moral values are contained in the Palembang Animal Care Movement in raising public awareness of stray cats in Palembang. This research uses a qualitative approach. The data collection techniques were field observation, in-depth interviews and documentation in the form of photographs. The theory used in this research is social construction theory proposed by Peter L Beger The term social construction of reality is defined as a social process through actions and interactions in which individuals create continuously a reality that is owned and experienced together subjectively through externalization, objectivation, and internalization. The research results of this study are that there are 5 moral messages contained, namely helping each other fellow living things not only to humans, do good to animals. Never hurt them, it is not a loss to share food with stray cats, continue to care for wild animals wherever they are and continue to do the best for stray cats. And there are 6 moral values contained, namely mercy, patience, compassion, empathy, helping and social action.*

**Keywords:** Moral Messages, Animal Care Movement, Stray Cats

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pesan Moral Gerakan Palembang Peduli Hewan dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Kucing Liar di Palembang". Kucing adalah hewan yang paling dekat dengan manusia. Di dalam Islam Nabi Muhammad SAW begitu menyayangi kucing. Beliau menyarankan orang-orang Islam memelihara kucing dan memperlakukan kucing sebagai anggota keluarganya dan merawatnya dengan baik. Nabi Muhammad mengajarkan pada kita untuk menyayangi semua makhluk di muka bumi ini. Menunjukkan rasa belas kasihan terhadap binatang adalah bagian dari iman di dalam Islam. Banyaknya kasus kekerasan yang dialami oleh kucing yang dilakukan sebagian orang menunjukkan kesenjangan terhadap kucing masih sering dijumpai, dikarenakan minimnya perhatian masyarakat akan kesejahteraan kucing. Seiring dengan perkembangan zaman, segala bentuk tindak kejahatan terhadap hewan salah satunya yaitu kucing. Kucing menjadi hewan yang mengalami tindak kekerasan berupa tindak penganiayaan yang dilakukan manusia secara sengaja. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana pesan moral Gerakan Palembang Peduli Hewan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kucing liar di Palembang dan Apa nilai moral yang terkandung pada Gerakan Palembang Peduli Hewan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kucing liar di Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara yang mendalam dan dokumentasi berupa foto. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori konstruksi sosial dikemukakan oleh Peter L Beger Istilah konstruksi sosial atas realitas (social construction of reality) di definisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu terdapat 5 pesan moral yang terkandung yaitu Saling tolong menolong sesama makhluk hidup tidak hanya kepada manusia saja, berbuat baiklah kepada hewan. Jangan pernah menyakitinya, tidaklah rugi berbagi makanan kepada kucing liar, teruskan peduli akan hewan liar dimana pun beradan dan terus melakukan yang terbaik kepada kucing liar. Serta terdapat 6 nilai moral yang terkandung yaitu belas kasihan, kesabaran, kasih sayang, empati, tolong menolong dan aksi sosial.

**Kata kunci:** Pesan Moral, Gerakan Peduli Hewan, Kucing Liar

### PENDAHULUAN

Bumi adalah tempat tinggal dari seluruh makhluk hidup. Selain makhluk hidup, bumi juga diisi dengan benda tak hidup. Seperti, air, gunung, tanah, sinar matahari, batu dan mineral serta gas-gas di atmosfer. Semua makhluk hidup yang ada di bumi saling membutuhkan satu sama lain. Makhluk hidup adalah makhluk yang dapat berkembang biak atau bereproduksi dirinya sendiri. Batu, air, pasir tidak dapat berkembang. Sedangkan

manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dapat mempunyai keturunan dengan cara berkembang biak. Keturunan dapat tumbuh berkembang menjadi dewasa, dan dapat menghasilkan keturunan lagi.

Hewan adalah kelompok organisme yang di klasifikasikan dalam kerajaan animalia. Hewan juga sebagai makhluk hidup selain manusia. Hewan juga dapat berkembang biak dan mati. Sebutan lain dari hewan adalah fauna, margasatwa dan satwa. Kucing adalah hewan yang paling dekat dengan manusia. Di dalam Islam Nabi Muhammad SAW begitu menyayangi kucing. Beliau menyarankan orang-orang Islam memelihara kucing dan memperlakukan kucing sebagai anggota keluarganya dan merawatnya dengan baik.

Adapun Nabi Muhammad mencontohkan merawat kucing dengan baik, hal ini dapat dilihat pada kisah kucing Bernama Muezza yaitu merupakan kucing kesayangan nabi, saat waktu sholat tiba Nabi Muhammad hendak memakai jubahnya akan tetapi, beliau melihat Muezza sedang tertidur pulas di salah satu lengan jubahnya melihat hal tersebut Nabi Muhammad memotong lengan bajunya dan membiarkan kucing Muezza tertidur, setelah Nabi Muhammad selesai sholat dan Kembali kerumahnya, Muezza sudah terbangun dan membungkuk di hadapan nabi Muhammad dan mengelus-elus Muezza 3 kali sebagai wujud rasa sayangnya.

Islam memberikan tempat khusus bagi kucing sebagai makhluk yang harus disayangi dan dihormati. Adapun jika seseorang telah memperlakukan kucing dengan buruk maka itu merupakan suatu perbuatan dosa. Al-Bukhari meriwayatkan dalam sebuah Hadist yang mengatakan bahwa ada seorang wanita yang mengurung kucing dan tidak memberikan makan. Dia tidak mau melepaskan kucing tersebut sehingga kucing tersebut tidak mampu mencari makan untuk dirinya. Nabi Muhammad mengatakan bahwa hukuman bagi Wanita tersebut pada hari kiamat adalah berupa siksaan di neraka.

Nabi Muhammad mengajarkan pada kita untuk menyayangi semua makhluk di muka bumi ini. Menunjukkan rasa belas kasihan terhadap binatang adalah bagian dari iman di dalam Islam. Dalam Al-Qur'an juga terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai adanya tanggung jawab bagi manusia untuk menjaga dunia dan isinya dan memberikan keseimbangan, keadilan, dan rasa belas kasihan untuk semua makhluk yang ada di bumi. Di dalam Islam sangat diperintahkan untuk berbuat baik pada semua makhluk yang ada di muka bumi ini. Sebagai makhluk yang paling sempurna, maka manusia harus memberikan keadilan dan keseimbangan untuk ketentraman hidup semua hewan.

Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasullullah bersabda:

ن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أَنَّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «عَذِّبَت امرأة في هرة سَجَنَتْها حتى ماتت، فدخلت فيها النار، لا هي أطعمتها ولا سقتها، إذ حبستها، ولا هي تركتها تأكل من خَشَائِش الأرض

"Ada seorang wanita disiksa karena seekor kucing yang dia kurung hingga mati kelaparan, lalu dengan sebab itu dia masuk neraka. Dia tidak memberinya makan dan minum ketika mengurungnya, dan dia juga tidak melepaskannya supaya ia bisa memakan serangga tanah.

Seorang sahabat nabi Muhammad SAW yang sangat mencintai kucing. Namanya Abu Hurairah yang bermakna "ayah kucing kecil". Nama aslinya adalah Abdu Syams bin Shakhr. Pada suatu hari, Abu Hurairah sedang mengembala kambing. Dia mendengar suara anak kucing. Dilihatnya seekor anak kucing di atas pohon. Abu Hurairah membawa pulang anak kucing itu dan merawatnya. Abu Hurairah selalu bermain dengan kucing itu. Nabi Muhammad melihat Abu Hurairah selalu menggendong kucing itu. Kemudian nabi Muhammad memanggil atau memberi julukan pada Abdu Syams yaitu Abu Kuhairah. Sebagai hamba Allah yang Maha Pencipta, sudah seharusnya kita juga mencintai sesama makhluk-Nya

Allah SWT melarang umat manusia berbuat kerusakan di muka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifahNya. Larangan berbuat kerusakan ini mencakup semua bidang, termasuk dalam hal muamalah, seperti mengganggu kehidupan dan sumber-sumber kehidupan orang lain, termasuk di dalam satwa. Satwa mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia baik ditinjau dari segi ekonomi, penelitian, pendidikan dan kebudayaan, maupun untuk kepentingan rekreasi dan pariwisata, untuk itu perlu tetap menjaga kesinambungan antara manusia dan alam sekitar termasuk kesejahteraan hewan, maka diperlukan kesadaran dan sosialisasi terhadap masyarakat akan manfaat dan dampak yang akan terjadi, maka eksploitasi satwa, perburuan liar, perdagangan satwa, serta diskriminasi yang telah dilakukan manusia terhadap satwa, perlu diperhatikan kembali, karena selain bagian dari doktrin agama sendiri yang melarangnya, hal itu juga demi menyelamatkan kesinambungan alam. Karena manusia selain sebagai pengemban amanah di muka bumi sekaligus sebagai aktor yang berperan dalam perusakan alam di atasnya termasuk juga di dalamnya perusakan terhadap satwa liar. Seperti yang telah tersebut dalam Al-Quran ( Ar-Rum : 41 )

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Kucing juga merupakan hewan yang sangat pintar dan menggemaskan yang dapat dijadikan teman. Ketika kita sedang bahagia maupun sedang sedih. Saat ini terdapat beberapa jumlah kucing ras yang ada di Indonesia seperti domestik, angora, persia dan masih banyak lagi. Sifat atau watak kucing berbeda-beda tergantung dari pribadi kucing itu sendiri, kucing memiliki sifat yang penurut. Kucing penjantan cenderung lebih keras dalam sifat dan sikap sedangkan kucing betina lebih unggul dalam segi kelembutan.

Hubungan antara kucing dengan manusia diduga sudah terjadi sejak 8.000 SM. Ketika hidup masih berpindah-pindah. Kisah lain menceritakan bahwa sekitar 4.000 SM kucing mendatangi dan mencoba berhubungan dengan manusia yang hidup di sepanjang sungai Nil. Kucing mempunyai kemampuan bergerak yang luar biasa, struktur tubuhnya berfungsi dengan sangat baik. Mulai dari sirkulasi sistem, pencernaan, pernapasan, reproduksi hingga tulang. Kucing memiliki insting untuk memangsa yang luar biasa.

Kucing mempunyai keistimewaan yaitu dengan berjalan, keseimbangan, berlari, memanjat, melompat serta jatuh dari ketinggian. Berbagai macam jenis kucing membuat pencinta hewan lebih tertarik kepada jenis kucing ras daripada domestik. Karena kucing ras lebih unik dari segi fisik dibandingkan dengan kucing domestik. Seperti pada kucing ras bulu nya yang lebat, hidungnya yang pesek, kaki nya yang pendek. Berbeda dengan kucing domestik yang bulu nya tidak lebat, hidungnya yang mancung, serta kaki nya yang tinggi. Itulah alasan mengapa orang lebih tertarik untuk memelihara kucing ras daripada domestik.

Kesejahteraan hewan adalah keberlangsungan hidup satwa yang perlu di perhatikan oleh pengelola agar satwa hidup sehat, cukup pakan, dapat mengekspresikan Perilaku secara normal, serta tumbuh dan berkembang biak dengan baik dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 95 Tahun 2012 "Kesejahteraan Hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental Hewan menurut ukuran perilaku alami Hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi Hewan diperlakukan setiap orang yang tidak layak terhadap Hewan yang dimanfaatkan manusia.

Kesejahteraan hewan adalah keadaan hewan yang kebutuhan hidupnya terpenuhi. Hewan mendapatkan 5 kebebasan dalam hidupnya yaitu bebas haus dan lapar, bebas dari ketidak nyamanan, bebas dari rasa sakit, celaka dan penyakit, bebas mengekspresikan tingkah laku yang normal serta bebas dari rasa ketakutan dan stress. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan tidak secara eksplisit mengatur tentang hal-hal yang diperlukan dalam tindakan perlindungan hewan) dengan memberi penjabaran tentang kesejahteraan satwa/hewan bahwa "Keberlangsungan hidup satwa yang perlu diperhatikan oleh pengelola agar satwa hidup sehat, cukup pangan, dapat mengekspresikan perilaku secara normal serta tumbuh dan berkembang yang aman dan nyaman".

Banyaknya kasus kekerasan yang dialami oleh kucing yang dilakukan Sebagian orang menunjukkan kesenjangan terhadap kucing masih sering kita jumpai, dikarenakan minimnya perhatian masyarakat akan kesejahteraan kucing. Kesenjangan terjadi antara kucing liar dan juga kucing peliharaan. Seiring dengan perkembangan zaman, segala bentuk tindak kejahatan terhadap hewan salah satunya yaitu kucing. Kucing menjadi hewan yang mengalami tindak kekerasan berupa tindak penganiayaan yang dilakukan manusia secara sengaja. Tindak penganiayaan tersebut dapat berupa tidak dikasih makan dan dibiarkan kelaparan serta kucing disiram dan di pukul dengan sengaja. Permasalahan tindak kekerasan terhadap kucing memunculkan rasa peka terhadap orang-orang untuk memperhatikan kesejahteraan kucing.

Gerakan Palembang Peduli Hewan menjadi tempat/wadah masyarakat untuk melapor pada setiap kejadian yang dialami oleh kucing liar. Lebih dari 10 laporan yang masuk setiap bulannya mengenai kucing liar di Palembang. Seperti hal nya kucing yang mendapatkan perlakuan yang tidak diperlakukan dengan baik yaitu kucing di Perumnas Palembang di tembak pada bagian punggung kucing. Dengan kejadian tersebut dilakukan pemeriksaan bahwa terdapat peluru di rongga dada, dan adanya pembesaran kantong urin yang tidak bisa keluar dan gangguan saraf akibat tembakan peluru. Dan saat ini pelaku masih dalam proses pencarian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pesan Moral Gerakan Palembang Peduli Hewan dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Kucing Liar di Palembang " dan adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pesan moral Gerakan Palembang Peduli Hewan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kucing liar di Palembang. Serta mengetahui nilai moral yang terkandung pada Gerakan Palembang Peduli Hewan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kucing liar di Palembang.

Penelitian ini membahas tentang pesan moral Gerakan Palembang peduli hewan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kucing liar di Palembang. Untuk mempermudah dalam pembahasan perlu adanya definisi yang jelas untuk menghindari kesalah fahaman sehubungan dengan judul yang di atas dan penelitian ini menggunakan *Teori konstruksi Sosial*.

Teori konstruksi sosial dikemukakan oleh Peter L Berger. Istilah konstruksi sosial atas realitas (social construction of reality) di definisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya dimana individu melalui respon-respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.

Berger dan Luckman mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Obyektivitas, internalisasi, dan eksternalisasi merupakan tiga proses konstruk sosial yang berjalan secara terus menerus. Dengan adanya dunia sosial obyektif yang membentuk individu-individu dalam arti manusia adalah produk dari masyarakatnya.

Proses eksternalisasi terjadi ketika sebuah pemikiran diwujudkan ke dunia oleh seseorang melalui bahasa, baik berupa tulisan, cerita, puisi, atau bentuk karya seni lain. Kemudian proses objektivikasi terjadi ketika hal-hal tersebut masuk ke dalam dunia sosial, lalu menjadi bagian dari kesadaran orang lain, dan perlahan-lahan mulai dianggap sebagai kebenaran. Terakhir, proses internalisasi terjadi ketika generasi berikutnya lahir ke dunia ketika pemahaman ini sudah ada, sehingga mereka kemudian menerimanya sebagai bagian dari cara mereka melihat dan memahami dunia sekitarnya. Proses ini terjadi melalui ajaran-ajaran orang tua, pendidikan, ataupun konsumsi kebudayaan populer. Keterkaitan antara judul dengan teori konstruksi sosial ini adalah kucing liar dan manusia dimana kucing liar mendapat perlakuan yang buruk dari manusia yang tidak semestinya dilakukan terhadap kucing liar dan teori konstruksi sosial dapat menjadi sebuah pemahaman.

#### 1. Pesan Moral

Pesan moral adalah pesan yang mengenai sebuah kalimat-kalimat, lisan serta tulisan, tentang bagaimana manusia tersebut harus bisa hidup dan bertindak, agar mereka menjadi manusia yang bisa baik. Sumber ajaran langsung moral adalah berbagai orang dalam kedudukan berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta orang yang lebih dewasa dan lebih bijak. Dalam Bahasa arti moral berasal dari Bahasa Latin, *mores* adalah jamak dari kata yang *mos* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia bisa dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan selanjutnya moral menurut istilah adalah suatu istilahnya yaitu digunakan untuk menentukan dan dibatas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk. Adapun kategori pesan moral ada tiga macam yaitu

##### a. Kategori Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Dalam penelitian ini nilai moral dalam hubungannya dengan Tuhan secara khusus di deskripsikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai sang pencipta karena manusia diciptakan atas kehendak-Nya. Beberapa diantara sikap kepada Allah adalah beriman, bertaqwa, bersyukur, bertobat dan berdoa.

##### b. Kategori Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Dalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu dimana keberadaan manusia di alam ini berbeda buka dibandingkan dengan makhluk lain, totalitas dan integritasnya selalu ingin merasakan selamat dan mendapat kebahagiaan yang lebih besar. Setiap manusia memiliki 22 Andika Patria, Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya AKMAL Nasery Basral dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas, Jurnal Universitas Lampung, 2015), h.3 kewajiban moral terhadap dirinya sendiri agar ia selamat, bahagia, masa kini dan mendatang. Jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan

kesulitan. Dengan demikian, kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri adalah jujur, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, cinta ilmu dan mandiri.

c. **Kategori Hubungan Manusia dengan Lingkungan Sosial**

Nilai moral dalam hubungannya dengan lingkungan sosial sendiri ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Bisa juga seperti sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain merupakan sikat tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik diri sendiri dan orang lain serta kewajiban diri sendiri serta orang lain kemudian patuh pada aturan-aturan sosial yang dimana merupakan sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

**2. Gerakan Sosial**

Gerakan sosial biasanya di definisikan sebagai gerakan bersama sekelompok orang atau masyarakat yang terorganisir tetapi informal bersifat lintas kelompok untuk menentang atau mendesak perubahan. gerakan sosial adalah tantangan-tantangan bersama, yang didasarkan atas tujuan dan solidaritas bersama, dalam interaksi yang berkelanjutan dengan kelompok elite, saingan atau musuh, dan pemegang otoritas, ia menekankan kerangka konseptual bagi gerakan sosial yaitu: 1) adanya struktur kesempatan politik (eksogen), 2) mobilisasi sumberdaya (indogen), 3) budaya dan pemingkanaan sebagai “perantara” dengan poros utama contentious politics.

Ciri umum gerakan sosial adalah gerakan kolektif yang dilakukan sekelompok orang, terorganisir, mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, dilakukan untuk dimensi waktu jangka panjang, gerakan yang merubah atau mempertahankan suatu masyarakat maupun institusi yang ada di dalamnya. Adapun Karakteristik Gerakan sosial yaitu:

- Dilakukan secara kolektif, Kolektif berarti dilakukan lebih dari satu individu yang membentuk kesatuan. Gerakan sosial pada umumnya dilakukan oleh sekelompok orang dalam jumlah yang besar atau banyak.
- Terorganisir, Gerakan sosial diatur dalam suatu kesatuan, sesuai dengan tatanan atau kaidah yang berlaku. Terorganisir berarti memiliki struktur, tata cara, tujuan, anggota, akses yang terarah dan jelas. Dalam hal ini, terorganisir sama dengan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- Memiliki Ideologi, Adanya ide-ide maupun pemikiran kemudian memunculkan ideologi yang dapat dijadikan dasar pada sebuah gerakan sosial.
- Dilakukan dalam waktu jangka panjang, Gerakan sosial pada dasarnya dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Jadi tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi berkelanjutan atau dilakukan secara terus menerus.
- Bersifat dinamis, Dinamis dalam hal ini berarti gerakan sosial bertujuan untuk melakukan pembaruan pada keadaan sosial politik yang dinilai stagnan, jadi tidak cenderung kaku.

**3. Kesejahteraan Hewan**

Animal Welfare (Kesejahteraan hewan), adalah ekspresi yang berkenaan dengan moril. Semua manusia bertanggungjawab terhadap masing-masing binatang yang dipelihara atau bebas di alam. Sasaran animal welfare adalah semua hewan yang berinteraksi dengan manusia dimana intervensi manusia sangat mempengaruhi kelangsungan hidup hewan, bukan yang hidup di alam.

Animal Welfare memiliki 3 aspek penting yaitu: Welfare Science, Welfare ethics dan Welfare law. Dijelaskan lebih lanjut bahwa Welfare science mengukur efek pada hewan dalam situasi dan lingkungan berbeda, dari sudut pandang hewan. Welfare ethics mengenai bagaimana manusia sebaiknya memperlakukan hewan. Welfare law mengenai bagaimana manusia harus memperlakukan hewan.

Lima Kebebasan Binatang adalah metode sederhana untuk mengevaluasi dan menganalisa kesejahteraan binatang dan termasuk langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup binatang. Dijelaskan lebih lanjut bahwa walaupun Lima Kebebasan Binatang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi semua binatang, pada khususnya langkah ini berguna untuk menjamin hewan atau satwa yang dipelihara tidak akan mengalami penganiayaan. Metode ini sudah dianggap sebagai metode internasional, dan RSPCA (*Royal Society for the Prevention of Cruelty*

*Against Animals*) percaya bahwa siapapun yang memiliki binatang mempunyai tanggung jawab untuk memberi binatang itu Lima Kebebasan. Salah satu konsep mengenai animal welfare yang banyak dipakai oleh para penyayang binatang adalah konsep dari *World Society for Protection of Animals* (WSPA). Konsep animal welfare dari WSPA dikenal dengan nama "*Five Freedom*". Ketentuan ini mewajibkan semua hewan yang dipelihara atau hidup bebas di alam memiliki hak-hak/kebebasan berikut: 1. *Freedom from hunger and thirst* (bebas dari rasa lapar dan haus). 2. *Freedom from discomfort* (bebas dari rasa panas dan tidak nyaman). 3. *Freedom from pain, injury, and disease* (bebas dari luka, penyakit dan sakit). 4. *Freedom from fear and distress* (bebas dari rasa takut dan penderitaan). 5. *Freedom to express normal behavior* (bebas mengekspresikan perilaku normal dan alami)

*Pertama*, Bebas dari rasa lapar dan haus dapat dilakukan dengan pemberian pakan minum. Selain itu jenis pakan yang diberikan haruslah sesuai dengan pakan alami dengan kandungan nutrisi yang seimbang.

*Kedua*, Bebas dari rasa tidak nyaman dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan hewan terhadap tempat tinggal yang sesuai atau pemberian naungan atau sarang yang sesuai. Selain itu faktor lingkungan yang harus diperhatikan meliputi temperatur, kelembaban, ventilasi dan pencahayaan yang harus sesuai dengan kondisi alamiah hewan yang bersangkutan.

*Ketiga*, Bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pencegahan, dan jika telah terkena maka harus mendapatkan diagnosa dan terapi yang tepat.

*Keempat*, Bebas dari rasa takut dan stress dapat dilakukan dengan menghindari prosedur atau teknik yang menyebabkan rasa takut dan stres pada hewan dan memberikan masa transisi dan adaptasi sebelum penelitian berlangsung (adaptasi terhadap lingkungan baru, petugas kandang baru, pakan baru, atau prosedur).

*Kelima*, Bebas mengekspresikan tingkah-laku alamiah dapat diupayakan melalui penyediaan luasan kandang yang cukup, kualitas kandang yang baik, dan teman dari hewan yang sejenis.

#### 4. Kepedulian Masyarakat

Kepedulian adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Samani, 2013:51). Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Berjiwa sosial senang membantu merupakan ajaran yang sangat baik dan sangat dianjurkan di dalam agama. Pendapat dari MacIver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.

#### 5. Kucing

Kucing adalah salah satu hewan yang ada diantara hewan-hewan di dunia. Kucing juga merupakan hewan kesayangan Nabi Muhammad SAW. Selain itu kucing juga merupakan hewan yang sangat pintar dan menggemaskan yang dapat dijadikan teman Ketika kita sedang bahagia maupun sedang sedih. Saat ini terdapat beberapa jumlah kucing ras yang ada di Indonesia seperti Domestik, angora, Persia dan masih banyak lagi. Asal usul penyebaran kucing yaitu sekitar abad ke 900 SM. Kucing bulu pendek tiba di Italia dan mesir. Sekitar tahun 1920, ras birmana tiba di Prancis dan Birma. Selanjutnya tahun 1970-an ras Japanese Bobtail di impor ke Amerika dari negeri asalnya Jepang. Sekitar tahun 1950-an ras korat, di impor ke Amerika dari Thailand. Setelah Abad ke 19, kucing bulu Panjang di impor ke Amerika dari Inggris.

Pada abad ke 17 kucing bulu pendek tiba di Amerika dan menetap disana. Akhir abad ke 19 ras Russian Blue tiba di Inggris. Dan pertengahan abad ke 19 kucing bulu Panjang tiba di Inggris dari Turki. Pada Abad ke 16, kucing bulu Panjang tiba di Italia dari Turki.

Miacis dipercaya sebagai nenek moyang kucing, selain nenek moyang anjing dan beruang. Hewan liar ini hidup pada masa Eosej yang dikenal sekitar 50 juta tahun silam. Rupanya mirip dengan musang. Kucing mempunyai kerabat atau sahabat dekat diantaranya yaitu Rusty Spotted cat merupakan kerabat kucing terkecil beratnya hanya 1,1 kg (betina) sedangkan jantan hanya 1,5-1,6 kg (jantan). Kemudian Harimau merupakan kucing terbesar beratnya mencapai 350 kg dengan Panjang

2-3 meter. Selanjutnya yang terakhir yaitu Kucing Hutan termasuk dari keluarga Felidae. Jenis ini dapat dijumpai di Kawasan Asia Tenggara.

Sikap dan Kemampuan kucing melalui komunikasi. Kucing berinteraksi dengan hewan lain dan manusia. Kucing dapat melakukan berbagai cara supaya kehendaknya dituruti seperti lewat ekspresi maupun gerak tubuh. Sikap lainnya melalui suara, banyak hal yang mengkomunikasikan kucing dengan nada volume yang dapat menunjukkan perasaan marah, takut, gembira. Bila nada suara buas itu artinya kucing sedang marah. Bila mengeong dengan lembut itu artinya kucing sedang bersahabat dan ingin bermain. Bila sedang khawatir, biasanya kucing minim akan suara. Sikap selanjutnya yaitu dengan Bahasa tubuh. Bahasa tubuh adalah sikap yang kucing gunakan saat berkomunikasi melalui gerak badan. Bahasa tubuh kucing bisa mencerminkan suasana hati mereka.

## METODE

Metode penelitian adalah salah satu ilmu pengetahuan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian adalah suatu proses dimana aktivitas dalam bentuk pengumpulan data analisis data, dan memberikan pandangan yang terkait dengan tujuan dari penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yaitu peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisikan tentang kutipan data atau fakta yang akan diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap pesan moral Gerakan Palembang Peduli Hewan dalam meningkatkan kepedulian terhadap kucing liar di Palembang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana peneliti dapat lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan dari deduktif dan induktif. Demi kesuksesannya penelitian ini, peneliti atau penulis telah melakukan pengumpulan data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan, data-data tersebut diperoleh dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian tempat Gerakan Palembang Peduli Hewan berkumpul atau melakukan suatu kegiatan ada di jalan Mayor Zein No 26 (Depan Gardu PLN) Palembang. Hasil dari penelitian ini di analisa dengan menggunakan tiga alur yakni, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan responden yang telah ditentukan sebelumnya. Penulis mewawancarai 4 orang responden mulai dari ketua, sekretaris dan 2 anggota. Adapun hasil penelitian mengenai pesan moral dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kucing liar serta nilai moral dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kucing liar.

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Pesan Moral serta Nilai Moral dari Gerakan Palembang Peduli Hewan dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Kucing liar di Palembang. Peneliti terlebih dahulu membahas tentang Pesan Moral Gerakan Palembang Peduli Hewan dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Kucing Liar di Palembang. Penelitian ini menemukan 5 pesan moral yaitu: 1. Saling tolong menolong sesama makhluk hidup tidak hanya kepada manusia saja 2. Berbuat baiklah kepada hewan, jangan pernah menyakitinya 3. Tidaklah rugi berbagi makanan kepada kucing liar 4. Teruslah peduli akan hewan liar dimana pun berada 5. Terus melakukan yang terbaik kepada kucing liar.

Hasil pertama adalah saling tolong menolong sesama makhluk hidup tidak hanya kepada manusia saja. Saling tolong menolong adalah perbuatan yang baik, tolong menolong tidak hanya dilakukan oleh manusia kepada manusia saja tetapi juga kepada hewan, tumbuhan dan semua makhluk hidup yang ada di dunia. Tidak salah saling menolong kepada sesama makhluk hidup karena merupakan salah satu dari orang-orang yang beriman. Perlu adanya sikap tolong menolong untuk mengajak masyarakat lebih peduli lagi terhadap kucing liar di Palembang.

Hasil kedua adalah berbuat baiklah kepada hewan jangan pernah menyakitinya. Perbuatan yang baik akan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Berbuat baik tidak hanya dilakukan kepada manusia saja tetapi juga dengan hewan. Sikap manusia terhadap hewan yang perlu dilakukan yaitu memberikan makanan, tidak melakukan kekerasan terhadap hewan.

Hasil ketiga yaitu tidaklah rugi berbagi makanan kepada kucing liar. Berbagi makanan sama dengan kita bersedekah kepada makhluk ciptaan Allah SWT, tidak hanya dengan memberikan makanan saja tetapi juga dengan merawatnya. Berbagi atau memberikan makanan kepada kucing liar akan menambah dan mempermudah rezeki serta akan menambah pahala.

Hasil keempat yaitu teruslah peduli kepada hewan liar dimana pun berada. Peduli yaitu memberikan perhatian atau bantuan kepada makhluk hidup baik itu manusia ataupun hewan. Peduli terhadap hewan dilakukan dimana pun berada ketika sedang dijalan ataupun di luar ruangan melihat hewan kelaparan ataupun hewan yang mendapatkan tindak kekerasan untuk terus peduli serta memberikan pertolongan.

Hasil kelima yaitu terus melakukan yang terbaik kepada kucing liar. Kucing liar adalah makhluk hidup yang liar di alam bebas. Kucing liar sering dijumpai berkeliaran di sekitar manusia. Kasus kekerasan terhadap kucing liar sering dijumpai di lingkungan masyarakat seperti halnya kelaparan, kekerasan, dan lain-lain. Itulah mengapa sebagai manusia harus melakukan yang terbaik terhadap hewan liar diantaranya kucing untuk memenuhi kesejahteraan hewan.

Kemudian peneliti membahas tentang Nilai Moral Gerakan Palembang Peduli Hewan dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Kucing Liar di Palembang. Penelitian ini menemukan 6 nilai moral yaitu: 1. Belas kasihan 2. Kesabaran 3. Kasih sayang 4. Empati 5. Tolong Menolong 6. Aksi Sosial.

*Pertama* yaitu belas kasihan. Belas kasihan adalah suatu perasaan untuk menggerakkan hati seseorang. Tidak hanya rasa belas kasihan tetapi juga perlu adanya rasa kepedulian dalam hal meningkatkan kepedulian akan masyarakat terhadap kucing liar. Belas kasih terhadap kucing didasari seperti melihat, bergerak dan bertindak akan kucing liar yang membutuhkan, tidak hanya diam saja.

*Kedua* yaitu kesabaran. Kesabaran kemampuan mengendalikan atau menahan diri dari hal-hal yang mengundang kegaduhan. Pada penelitian ini kesabaran yang dimaksud adalah kesabaran dalam mengajak masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap kucing liar di Palembang. Kesabaran perlu dilakukan karena tidak mudah untuk mengajak orang-orang dalam berbuat kebaikan, ada berbagai macam cara untuk mengajak masyarakat dengan memberikan edukasi kepada masyarakat.

*Ketiga* yaitu kasih sayang. Kasih sayang adalah perasaan cinta kepada diri sendiri, orang lain, tumbuhan, serta hewan. Perasaan sayang adalah perasaan yang lembut, suka, dan peduli secara luas atau mendalam. Makhluk sosial adalah makhluk yang membutuhkan kasih sayang karena makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Kasih sayang terhadap hewan pun sangat perlu dilakukan. Islam mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada hewan, maka akan mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Bentuk kasih sayang terhadap hewan dapat berupa memberikan makan dan minum, jangan pernah menyiksa hewan baik itu hewan liar ataupun hewan peliharaan, tidak memburu hewan yang dilindungi, menjaga habitat binatang serta merawat dan melindungi hewan dengan penuh kasih sayang.

*Keempat* yaitu empati. Empati adalah kemampuan diri ketika berhadapan dengan perasaan sesama kemudian bertindak untuk menolongnya. Empati dapat berupa berfikir, merasakan, bahkan reaksi fisik yang dilakukan orang lain seolah-olah merasakan apa yang terjadi. Ketika manusia mempunyai empati terhadap hewan liar itu artinya ketika hewan sedang kelaparan ataupun di siksa oleh orang yang tidak bertanggung jawab pasti akan muncul rasa empati terhadap hewan tersebut.

*Kelima* yaitu tolong menolong. Tolong menolong adalah sikap saling membantu sesama makhluk hidup, baik manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, ataupun manusia dengan tumbuhan. Karena semua makhluk hidup yang ada di dunia diciptakan untuk hidup berdampingan dengan makhluk lainnya.

*Kkeenam* yaitu Aksi sosial. Aksi sosial adalah salah satu kegiatan untuk mencapai tujuan dalam rangka perubahan untuk memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, serta mengoreksi ketidakadilan. Aksi sosial yang diadakan oleh Gerakan Palembang Peduli Hewan yaitu untuk menyuarkan hak-hak hewan liar khususnya kucing liar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pesan Moral Gerakan Palembang Peduli Hewan dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Kucing Liar di Palembang” dapat disimpulkan bahwa, pesan moral yang terkandung pada penelitian ini adalah:

1. Saling tolong menolong sesama makhluk hidup tidak hanya kepada manusia saja.
2. Berbuat baiklah kepada hewan. Jangan pernah menyakitinya.
3. Tidaklah rugi berbagi makanan kepada kucing liar.
4. Teruslah peduli akan hewan liar dimana pun berada
5. Terus melakukan yang terbaik kepada kucing liar

Nilai moral yang terkandung pada penelitian ini adalah:

1. Belas Kasihan
2. Kesabaran
3. Kasih Sayang
4. Empati
5. Tolong Menolong



Dari hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 5 pesan moral yang terkandung serta 6 nilai moral yang terkandung di dalam judul penelitian “Pesan Moral Gerakan Palembang Peduli Hewan dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Kucing Liar di Palembang”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adib kak, 2019. *Kisah-Kisah Terpuji Asmaul Husna* Laksana.
- A.Suwed.Muhammad. Rodame M.Napitulu. 2011 *Panduan lengkap kucing*, Jakarta : Penebar swadaya Anggota ikapi.
- Djunaidi dkk, 2020. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, Malang: Rafika.
- Effendi,N.S Budiana 2014. *Kucing*, Jakarta. Agriflo.
- Hadiwijaya Mahdi Muhammad,Yohannes Firzal. 2022. *pedia Aldy*.
- Jumanta. 2020. *Buku Pintar Hewan*. PT Elex Media Komputindo.
- Rakhmat, Jalaludin. Idi Subandy Ibrahim, 2017, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2011 *Metode Kuantitatif Kualitatif R dan D*, Bandung : Alfabeta,
- ....., 2011, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta,
- Sulaiman, 2019, *Matematika dan Makhluk Hidup* : Penerbit Duta
- Winarsih Sri, 2020 *Seri SAINS Perkebangbiakan Makhluk Hidup*, Semarang, ALPRIN
- Divya P. Fitrotulaziiz Zakiyah. 2020. *Makna Kucing bagi Pencinta Hewan di Surabaya*,
- Fadli, Muhammad Zainurl. 2021. *Komunikasi Persuasif Penjual Hewan untuk Menarik Minat Pembeli si Pasar Hewan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*.
- Ginanti, Nabila. *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru*, (fakultas ilmu sosial dan ilmu politik jurusan ilmu komunikasi universitas Islam kalimantan muhammad arsyad albanjari Banjarmasin)
- Haryani, Helcy. 2020. *Pencapaian Aktualisasi diri melalui Afiliasi Komunitas Animals Lovers Bengkulu*.
- Jamil, Abdul (2013). *“Islam dan Kebangsaan: Teori dan Praktik Gerakan Sosial Islam di Indonesia (Studi atas Front Umat Islam Kota Bandung)*, (Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Sukma Nugraha, Reza dan Annisa Bahriatul Rahmah. 2020. *Kucing dan Kera dalam fabel Arab kajian Sastra Anak pada Fabel Qadhi al Ghabah*.
- Yuliany, Elfina Siburian. 2019. *Sosialisasi Larangan Kekerasan Terhadap Hewan Oleh Komunitas Jakarta Dog Lovers*.
- Mahdi Hadiwijaya, Yohannes Firzal, Redia Aldy, 2022. *Pusat pecinta kucing di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis*.  
[https://www.researchgate.net/publication/363905909\\_Pusat\\_Pecinta\\_Kucing\\_di\\_Pekanbaru\\_dengan\\_Pendekatan\\_Arsitektur\\_Ekspresionis](https://www.researchgate.net/publication/363905909_Pusat_Pecinta_Kucing_di_Pekanbaru_dengan_Pendekatan_Arsitektur_Ekspresionis)
- Noname “*pemahaman teoritik teori konstruksi sosial*” *Jurnal Universitas Bina Darma*. <https://core.ac.uk/display/237001723>
- Patria Andika, 2015. *Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya AKMAL Nasery Basral dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*, *JurnalUniversitasLampung*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/7637>
- Sari Novita, Rabina Yunus, Suparman, 2019.” *ekofeminisme : konstruksi sosial budaya perilaku perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup*” *Journal of Social-ReligionResearch* <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/760>.
- Triastuti, Indah. (2015) . “Kajian Filsafat tentang Kesejahteraan Hewan dalam kaitannya dengan Pengelolaan di Lembaga Konservasi”, *Jurnal hukum*, Vol 2 No 1. [ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/YUSTISI/article/view/193/ind](http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/YUSTISI/article/view/193/ind)  
<https://www.mustafalan.com/2021/04/hadits-tentang-kucing.html> diakses tanggal 9 agustus 2022 pukul 14.28 WIB.
- <https://alfahmu.id/hadits-tentang-kucing/> diakses tanggal 9 agustus 2022 pukul 15.45 WIB.
- <https://puspensos.kemensos.go.id/menanamkan-nilai-kepedulian-sosial-sejak-dini> diakses tanggal 15 agustus pukul 21.15 WIB.
- <https://dosen sosiologi.com/gerakan-sosial/> diakses tanggal 23 Agustus pukul 16.45 WIB
- [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pondidikan\\_1\\_dir/c5d93c7c28781e46662c91019714d542.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/c5d93c7c28781e46662c91019714d542.pdf) diakses tanggal 27 februari 2023 pukul 11.20 WIB